

# JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume V, Nomor 01, Mei – Oktober 2020

---

**Integritas Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Muslim *Entrepreneurship*  
(Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi)**

Penulis : Era Sonita, Helmi

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume V, Nomor 01, Mei – Oktober 2020

Diterbitkan oleh: Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## Integritas Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Muslim *Entrepreneurship* (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi)

Era Sonita<sup>1</sup>, Helmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi

<sup>2</sup>Studi Pembangunan Universitas Andalas

Email : [esonitha@yahoo.com](mailto:esonitha@yahoo.com)

Email : [helmi59pdg@yahoo.com](mailto:helmi59pdg@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The main objective of the Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Bukittinggi is to prepare the graduates who can compete in both academic and non-academic fields. Accordingly, researcher would like to deeply examine the synergy of attitude and knowledge to develop entrepreneurship spirit of the students of Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) IAIN Bukittinggi. After analyzed qualitatively using; SWOT analysis, SWOT Matrix, and Charge Table Score, it can be pointed out that the synergy of attitude and knowledge in the development of entrepreneurship of students namely; 1) To grow values: religious, honesty, tolerance, ideas and creativity, awareness of the norms and rules, a strong spirit in learning, a strong drive to excel, confidence, and independence, interest, perseverance, and motivation, the desire to explore and produce economic resources, entrepreneurial spirit and entrepreneurship, And, 2). Realizing knowledge about; entrepreneurship ideas that suits the needs of the market, the development of business prospects, and business management.*

**Keywords:** Integrity, Education, Muslim Entrepreneurship

### ABSTRAK

*Tujuan utama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi adalah menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang akademik dan non akademik, berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih mendalam keterkaitan sikap dan pengetahuan dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa FEBI IAIN Bukittinggi. Setelah dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan; analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, maka dapat dikemukakan bahwa sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa yaitu; 1). Menumbuhkan nilai relegius, kejujuran, toleransi, ide dan kreativitas, kepedulian terhadap norma dan aturan, semangat yang kuat dalam belajar, dorongan yang kuat untuk berprestasi, kepercayaan diri, kemandirian, minat, ketekunan, motivasi, keinginan untuk menggali dan memproduksi sumber daya ekonomi, dan keterampilan wirausaha, dan 2). Mewujudkan pengetahuan tentang; ide-ide wirausaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan prospek usaha, dan manajemen usaha.*

**Kata Kunci:** Integritas, Pendidikan, Muslim Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Menurut Suryana kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan adanya mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan, maka diharapkan kepada mahasiswa setelah lulus kuliah nanti, mereka memiliki jiwa kewirausahaan, mampu mendirikan suatu usaha, dan dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan dunia usaha. Dalam hal ini dosen-dosen yang mengampu mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan seharusnya dapat mengembangkan model yang menarik untuk dapat melahirkan sikap dan pengetahuan berupa *soft skills*.

Menumbuhkan jiwa wirausaha menjadi alternative jalan keluar untuk mengurangi pengangguran dari perguruan tinggi. Namun berbagai perguruan tinggi di Indonesia belum melihatkan political will yang kuat mengarahkan orientasi kewirausahaan. Jumlah wirausaha muda Indonesia hanya sekitar 1.6 persen dari total penduduk. Angka ini masih jauh dibawah Negara maju seperti Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya. Persaingan bisnis sekarang yang mengandalkan knowledge dan intellectual capital menuntut lulusan perguruan tinggi Islam sebagai innovator muda yang mampu bersaing.

Untuk dapat mewujudkan wirausaha yang inovatif perguruan tinggi perlu merubah pola pikir dari individu kearah organisasi. Pergeseran dari sumber inovasi dari lembaga tunggal (perguruan tinggi) di satu sisi, pementaran kebijakan oleh pemerintah di sisi lain serta pengembangan produk baru sisi industry (Zaheer, Breyer, Dumay, & Enjeti, 2019). Adanya interaksi antara tiga elemen antara perguruan tinggi, pemerintah dan industry sebagai bentuk baru dalam melahirkan inovasi dan interaksi social (Rippa & Secundo, 2018). Namun kenyataannya tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin mengurangi pengangguran di Indonesia. Masalah pengangguran dan tenaga kerja masih menjadi masalah yang perlu ditanggapi serius (Wibowo, 2010), (Sukirno, 2010), Sampai saat ini, dari data Bank Dunia, kawasan Asia Timur memiliki tantangan besar terkait pengangguran. Data BPS melansir kondisi tenaga kerja di Indonesia dimana tingkat pengangguran terbuka dalam kurun waktu sampai Februari 2019, secara agregat jumlah pengangguran mengalami penurunan menjadi 5.01 persen atau berkurang sebesar 500 ribu orang (BPS, 2019). Akan tetapi jika dilihat dari tingkat pendidikannya, lulusan diploma dan perguruan tinggi makin tidak bekerja (menganggur).

Kondisi yang dihadapi semakin sulit di saat telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA tahun 2015) (Syaifullah, Ahmad dan Malik, 2017), (Pratiwi, Mutiara dan Daulay, 2014), (Pratiwi, Erliz Nindi dan Mahmudah, 2013b) dimana lulusan harus bersaing dengan perguruan tinggi luar negeri. Perlu untuk mengarahkan para sarjana dan lulusan perguruan tinggi untuk tidak lagi hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan tetapi lulusan yang siap menjadi pembuka lapangan kerja (*job creator*) (Firdaus, Ahmad Yarist dan Hakim, 2013), (Pratiwi, Erliz Nindi dan Mahmudah, 2013a).

Bagi perguruan tinggi atau lembaga pendidikan sudah menjadi suatu keharusan untuk menyiapkan lulusan yang dapat bersaing baik di bidang akademik maupun non akademik seperti dalam memasuki dunia kerja dan membuka lapangan kerja. Pembekalan terhadap mahasiswa baik di bidang akademik, maupun tentang sikap dan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan. Upaya ini dilakukan khusus untuk menghadapi persaingan di dalam dunia kerja, dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Semakin matangmya sikap dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan semakin terbuka wawasan mereka untuk menantang kehidupan masa depan.

Pengetahuan kewirausahaan harus diimbangi dengan motivasi untuk mau menjadi wirausaha. Suatu pembelajaran kewirausahaan yang diberikan dalam sebuah perkuliahan, saat ini keberhasilannya memang belum maksimal. Hal tersebut karena kuliah kewirausahaan masih terbatas hanya pada dosen yang belum berkompeten dalam bidang kewirausahaan. Sebagai sebuah perguruan tinggi yang mengalami dinamika pengembangan, PTKIN mengalami penganekaragaman program studi untuk memenuhi kebutuhan akan masyarakat pengguna yang tidak saja terbatas pada pendidikan keagamaan, namun PTKIN dituntut mengembangkan pendidikan yang lebih mampu memberikan kompetensi yang relevan bagi kebutuhan dunia kerja. Dalam menjawab kebutuhan dunia kerja semestinya perguruan tinggi dapat meramu materi kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Disamping sudah terdapat

beberapa mata kuliah utama dan penunjang untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan kewirausahaan. Salah satu solusi dalam mempersiapkan lulusan yang sukses, dapat diawali dengan membekali mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan yang sempurna, berlandaskan pada nilai-nilai hakiki kewirausahaan seperti; tanggungjawab, pengambil resiko moderat, kepercayaan diri, bekerja keras dan berorientasi masa depan, memiliki keterampilan dan berminat dalam berusaha, dan lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi yang merupakan salah satu Fakultas yang mengedepankan kemampuan *entrepreneurship* bagi lulusannya yang sesuai dengan Visi FEBI menjadi Fakultas yang terkemuka dengan mengedepankan nilai-nilai Islam pada tahun 2025. Salah satu Misi dari FEBI adalah mempersiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi terhadap mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sebagian besar dari mereka kurang memiliki semangat dan harapan untuk sukses menjadi wirausaha, kurang percaya diri untuk memajukan usaha, faktor kurang berani mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat berwirausaha, tidak menyukai pekerjaan yang memiliki resiko tinggi dan menantang dan yang terakhir adalah kurang memiliki jiwa seorang pemimpin. Studi mengenai sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi, perlu dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban lembaga dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

## METODE PENELITIAN

Untuk melihat dan menganalisis sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, dapat digunakan alat analisa sebagai berikut:

### 1. Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk menentukan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

- IFE (*Internal Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berada di lingkungan internal organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan.
- EFE (*External Factor Evaluation*), merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada organisasi yang berada di luar organisasi.

### 2. Matrik SWOT

Setelah dilakukan analisis dan diberi bobot serta peringkat untuk masing-masing faktor internal (S dan T) serta faktor eksternal (O dan W), maka dari semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam bentuk matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. *SWOT Matrix*

|                        | Internal |  |   |
|------------------------|----------|--|---|
| External               |          | <i>Strength (S)</i>  | <i>Weakness (W)</i>   |
| <i>Opportunity (O)</i> |          | <b><i>Strategi SO</i></b><br>Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang           | <b><i>Strategi WO</i></b><br>Memenangkan kekuatan yang ada dalam rangka mendapatkan peluang           |
| <i>Threat (T)</i>      |          | <b><i>Strategi ST</i></b><br>Mengoptimalkan kekuatan yang ada dalam rangka memenangkan ancaman dari luar | <b><i>Strategi WT</i></b><br>Memenangkan kekuatan yang ada dalam rangka memenangkan ancaman dari luar |

### 3. Tabel Bobot Skor

Tabel bobot skor untuk menentukan strategi utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa ini dilakukan dengan menggunakan Total Skor dari masing-masing strategi, strategi yang mempunyai Total Skor tertinggi maka itu strategi utama yang sebaiknya digunakan, Tabel Bobot Skor dapat diformulasikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Bobot Skor**

|                                   |                                   |                                   |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| <b>External</b> / <b>Internal</b> | <b>Strength (S)</b>               | <b>Weakness (W)</b>               |
| <b>Opportunity (O)</b>            | <b>Total Skor</b><br>Strategi S-O | <b>Total Skor</b><br>Strategi W-O |
| <b>Threat (T)</b>                 | <b>Total Skor</b><br>Strategi S-T | <b>Total Skor</b><br>Strategi W-T |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian setelah dianalisis melalui: Analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, yang ketiga-tiga alat analisa ini saling keterkaitan, dengan hasil analisa yang terakhir melalui Tabel Bobot Skor, maka dipilihlah Strategi SO sebagai strategi utama dalam menentukan sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, yang akan dijelaskan satu persatu dalam bahagian ini.

### 1. Menumbuhkan nilai-nilai: relegius, kejujuran, toleransi dan solidaritias dalam wirausaha, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan

Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai Islam kepada mahasiswa. Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui menumbuhkan nilai-nilai relegius tersebut di atas bisa dijadikan sebagai kompetensi bagi lulusan dalam menghadapi dunia usaha. Kalau dilihat sekarang ini para pelaku usaha banyak ditemukan yang tidak jujur baik dalam berusaha secara umum, maupun secara khusus dalam mencari untung misalnya. Islam sangat melarang berbohong atau menipu (*tadlis*) dalam hidup dan berusaha karena bisa menzalimi dan merugikan orang lain. Oleh karena kejujuran sangatlah penting dalam hidup atau berusaha. Pengusaha yang jujur adalah mulia disisi Allah Swt, dan juga manusia, sehingga kejujuran sangat mahal dirasakan sekarang ini. Untuk itu menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa dapat dijadikan bakal modal dan kompetensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang sangat jarang ditemu sekarang ini terutama dalam dunia usaha. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dapat melalui menumbuhkan nilai-nilai: relegius, kejujuran, toleransi dan solidaritias dalam wirausaha, yang bisa dijadikan sebagai kompetensi bagi lulusan dalam menghadapi dunia usaha.

### 2. Menumbuhkan ide dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dibutuhkan oleh dunia usaha

Ide dan kreativitas merupakan elemen dari kewirausahaan, sebab kewirausahaan adalah merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang dalam menuju keberhasilan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru. Baik ide pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain untuk menciptakan yang baru dan berbeda. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2002), serta bagaimana dari penelitian dosen dapat diaplikasikan ke dalam praktek dan mempatenkannya sebagai hak cipta perguruan tinggi (Walter, Schmidt, & Walter, 2016), (Guerzoni, Taylor Aldridge, Audretsch, & Desai, 2017)

pihak perguruan tinggi bertanggungjawab memberikan pendidikan kewirausahaan dan mendorong semangat wirausaha mahasiswa (Kasali, 2010), (Yohnson, 2003), (Drucker, 1996), (Badri & Hachicha, 2019) (Badri & Hachicha, 2019). Melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan sesuatu yang baru (Drucker, 1996), selain itu juga sebagai proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan masalah (Zimmerer, 2002). Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan diri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bukittinggi menumbuhkan ide dan kreativitas untuk meningkatkan sumberdaya manusia, perlu ada upaya-upaya melalui kurikulum atau mata kuliah yang dapat menumbuhkan ide dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Menumbuhkan ide dan kreativitas dalam meningkat sumber daya manusia (mahasiswa) perlu metode atau cara pembelajaran yang jitu khususnya untuk mata kuliah kewirausahaan.

### **3. Menumbuhkan kepedulian terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam pengembangan usaha**

Aspek legal atau yuridis yang merupakan beberapa peraturan pemerintah yg perlu diketahui berkaitan dengan identitas pelaksana usaha disesuaikan dengan jenis perusahaan yg dipilih. Kemudian usaha yg akan dilaksanakan, apakah usaha itu dilarang atau tidak. Untuk itu juga perlu mengetahui bentuk izin-izin usaha sesuai bidang usaha perusahaan. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi menumbuhkan kepedulian terhadap norma-norma dan aturan yang berlaku dalam pengembangan usaha karena dalam menjalankan usaha tidak terlepas dari aspek legalitas usaha seperti perizinan usaha yang perlu dipenuhi. Kalau tidak dipenuhi ini semua usaha yang dilakukan termasuk ilegal yang terlarang untuk dapat dijalankan, bisa terancam untuk ditutup.

### **4. Menumbuhkan semangat yang kuat dalam belajar kewirausahaan untuk mewujudkan kompetensi lulusan**

Pada dunia usaha yang kompleks diperlukan kemampuan komprehensif untuk mengatasinya. Umumnya para pengusaha dituntut mempunyai kemampuan yang luas walaupun kurang mendalam. Kemampuan ini disebut kemampuan generalis. pendidikan kewirausahaan tidak dapat dibentuk hanya melalui pendidikan saja akan tetapi juga bagaimana membentuk pola pikir mahasiswa untuk meningkatkan aspirasi mahasiswa (Cui, Sun, & Bell, 2019), (Ghufron, 2018). Pendidikan kewirausahaan sangat efektif dalam meningkatkan ketrampilan wirausaha mahasiswa (Kristiani & Lusmeida, 2018), (Hj, Rahim, & Usman, 2016). Perlunya dilakukan inovasi kurikulum (Olokundun et al., 2018), (Nurseto, 2010), yang membutuhkan konten baru agar kurikulum dapat menjawab kebutuhan lulusan yang siap membuka lapangan kerja (Hendra Hidayat, Susi Herawati, Abna Hidayati, & Eril Syahmaidi, 2018), (Thomas, N.G., Barra, 1994), (Riyadi & Badaruddin, 2018) dimana kurikulum perlu dilakukan dengan pembelajaran baru (Barth, M., Haustein, S., Scheidt, 2014), (Riyadi & Badaruddin, 2018), (A. Setiawan, Al Manan, Purnomo, & Primadewi, 2018). Bentuk pembelajaran sekarang lebih diarahkan kepada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, kolaboratif, transdisipliner, mengarahkan kepada dunia nyata (perkembangan kasus terkini) (Hendra Hidayat et al., 2018), (Chrismardani, n.d.), (Agrosamdhyo & Mansur, 2018), (Barth, M., Haustein, S., Scheidt, 2014). Kurikulum juga disesuaikan dengan kompetensi program studi. Kurikulum meliputi banyak hal, tidak hanya terkait dengan mata kuliah, namun mencakup kegiatan yang menjadi tanggungjawab universitas (MUFIDA, 2019), kegiatan ekstrakurikuler (Bergmann, Geissler, Hundt, & Grave, 2018), inovasi pembelajaran (Dou, Zhu, Zhang, & Wang, 2019), adanya relevansi antara teori- pengalaman dan praktek (A. Setiawan et al., 2018), (Rusli, 2017), (Subandi Subandi, 2015), (Iwu et al., 2019), Bagaimana kurikulum kewirausahaan dalam bentuk teori menghasilkan pengetahuan preskriptif (Selden & Fletcher, 2019), Factor penting lainnya dalam pendidikan kewirausahaan adalah menghubungkan dengan pendidikan yang berbasis teknologi digital (Gámez Gutiérrez & Garzón Baquero, 2017), (Elia, Margherita, & Passiante, 2020), (Agrosamdhyo & Mansur, 2018). Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam IAIN Bukittinggi menumbuhkan semangat yang kuat dalam belajar kewirausahaan, melalui pendidikan karena akan membantu seorang wirausaha dalam menemukan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta mewujudkan kompetensi lulusan.

#### **5. Menumbuhkan dorongan yang kuat untuk berprestasi dalam wirausaha, sesuai dengan tujuan mata kuliah**

Dalam mendorong mahasiswa untuk dapat berprestasi dalam wirausaha, harus bisa memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mau kerja keras, kerja keras merupakan modal dasar seseorang dalam berwirausaha. Kerja keras tidak berarti menggunakan otot, namun lebih kepada berpikir dan mengendalikan sumber daya yang ada dalam berusaha.
- b. Bekerjasama dengan orang lain, untuk dapat menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seseorang harus mampu bekerjasama dengan orang lain.
- c. Penampilan yang baik, penampilan yang baik bukan berarti seseorang harus memiliki wajah yang cantik atau tampan.
- d. Yakin, seorang wirausahawan memiliki keyakinan diri bahwa dia akan sukses melakukan suatu usaha tanpa ragu dan bimbang.
- e. Pandai membuat keputusan, seorang wirausahawan dihadapkan pada berbagai alternatif dalam mengambil keputusan.
- f. Mau menambah ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan dan keterampilan merupakan hal penting dalam kesuksesan usaha atau wirausaha yang dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan informal.
- g. Ambisi untuk maju, orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak berhasil dalam kehidupan.
- h. Pandai berkomunikasi, pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar dan mampu menarik perhatian orang lain.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menumbuhkan pada diri mahasiswa dorongan yang kuat untuk berprestasi dalam wirausaha yang didasarkan pada; mau kerja keras, bisa bekerjasama dengan orang lain, berpenampilan yang baik, pandai membuat keputusan, selalu menambah ilmu pengetahuan, berambisi untuk maju, pandai berkomunikasi. Ini semua sesuai dengan tujuan mata kuliah kewirausahaan.

#### **6. Menumbuhkan kepercayaan diri, ambisi untuk selalu unggul, dan kemandirian dalam berwirausaha**

Idealnya pengembangan kompetensi dosen dilakukan secara seimbang antara intelektual, social dan emosional (Spencer, L .M. and Spencer, 2003), (Goleman, 1998) (Blimpo & Pugatch, 2019). Perguruan tinggi yang bagus adalah perguruan tinggi yang memiliki pendidik dan tenaga peneliti yang berprestasi melalui inovasi (H. Setiawan, 2019), (Doiron, 2002), (Aditiansyah, 2016), Pemakaian digital teknologi (Elia et al., 2020), (Igwe, Okolie, & Nwokoro, 2019), (Ben, Boubaker, & Omri, 2018), dalam pengajaran dan pembelajaran online atau campuran sangat bermanfaat dalam menciptakan mahasiswa yang mandiri (Hana, 2018), (Hayati, Rahmadon, n.d.) Kompetensi yang terpusat pada peserta didik (Dewi, 2019), (Cui et al., 2019), (Jabbar, Gasser, & Lodge, 2016), (Scherer & Teo, 2019), (Iwu et al., 2019). Perguruan tinggi tidak akan dapat menciptakan wirausaha muda kalau tenaga pendidik tidak memiliki kompetensi (Ginting, 2018), (Blimpo & Pugatch, 2019), (Febriyanto, 2015). Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bukittinggi menumbuhkan kepercayaan diri, ambisi untuk selalu unggul, dan kemandirian dalam berwirausaha, serta menanamkan keyakinan untuk dapat menghadapi suatu tugas atau pekerjaan dengan baik. Memang kepercayaan diri seseorang banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, maka perlu didorong dengan ambisi untuk selalu unggul. Sebaliknya Unsur keimanan perlu dijaga, iman kepada Allah Swt akan memberikan rasa aman dan

tentram, keyakinan dan kegairahan bekerja, sehingga akan memudahkan jalan menuju sukses. Mawas diri, mengevaluasi diri sendiri, kelemahan-kelemahan apa yang dirasakan.

#### **7. Mewujudkan pengetahuan dan ide-ide tentang wirausaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar**

Pengetahuan yang merupakan tingkat penalaran (*reasoning*) yang dimiliki seseorang, yaitu tingkat kemampuan berpikir seseorang yang umumnya lebih banyak ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik pendidikan formal atau bukan. Makin tinggi dan makin luas pendidikan yang diperolehnya, maka makin tinggi dan luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang dapat juga berkembang dari hasil belajar sendiri (*self study*). Sudah saatnya pendidikan kewirausahaan dalam bentuk digital academic entrepreneurship (Susanti, 2014), (Rippa & Secundo, 2018), (Syariah, Syekh, & Cirebon, 2019), (Bekhet, Wahilah, & Latif, 2018), juga pusat inkubasi bisnis (A. Setiawan et al., 2018), Serta pentingnya literasi teknologi dalam bidang pendidikan (Agustina, 2011), (Sharma, Fantin, Prabhu, Guan, & Dattakumar, 2016). Bentuk aplikasinya dengan membangun pusat inkubasi bisnis pendidikan kewirausahaan (Nasierowski & Arcelus, 2012), (Riyadi & Badaruddin, 2018). Perguruan tinggi perlu menumbuhkan kemandirian lulusan membuka usaha tidak hanya hanya tugas akademik akan tetapi Universitas (Ojo, Abayomi, & Odozi, 2014), komunitas dan pemerintah perlu menjadi wirausaha (Muhammad Yusuf Qamaruddin, Sapar, Muh. Risal, 2018), (Fransiskus Adikara dan Ari Pambudi, 2012), (Bauman & Lucy, 2019), (Hobikoğlu & Şanlı, 2015), bentuk kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi dan industri telah merubah kompetensi lulusan di Malaysia (Bajunid & Wong, 2016), Negara Thailand dan Amerika telah merasakan manfaat dengan melakukan kolaborasi (Puangpronpitag, 2019), (Chanthes, 2012). Universitas Norwegia juga telah menerapkan kolaborasi tersebut (Loet Leydesdorff, 2018). Dalam pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi mewujudkan pengetahuan terhadap dalam penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu kewirausahaan, dan ide-ide tentang wirausaha yang merupakan perubahan dalam bentuk arahan atau petunjuk bagi wirausaha atau kreasi baru tentang barang yang dihasil sesuai dengan kebutuhan pasar.

#### **8. Mewujudkan pengetahuan tentang pembukuan dan administrasi usaha**

Pembukuan atau akuntansi, merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, serta mengkomunikasikan transaksi ekonomi yang terjadi pada suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dalam setiap kegiatan usaha atau bisnis tidak terlepas dari kegiatan yang berhubungan transaksi keuangan. Setiap transaksi keuangan perlu ada pencatatan, mulai membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, neraca lajur, dan laporan keuangan. Administrasi merupakan upaya dalam pengaturan tata persuratan atau pengarsipan surat menyurat, dan dokumen-dokumen perusahaan. Kegiatan administrasi ini penting dilakukan, karena tanpa adanya kegiatan administrasi yang rapi dan teratur akan dapat mengganggu kegiatan-kegiatan lainnya dalam organisasi atau perusahaan.

Dalam berusaha tidak sedikit pengusaha mengabaikan masalah pembukuan dan administrasi usaha, terasa itu sangat dibutuhkan, pada saat kalau ada pihak-pihak yang berkepentingan meminta laporan keuangan, apakah itu sebagai laporan pertanggungjawaban, atau laporan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, atau laporan keuangan untuk kepentingan peminjaman dana dalam pengembangan usaha. Dalam pengembangan jiwa wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dengan memberikan pengetahuan dalam pembukuan dan administrasi usaha, melalui penawaran mata kuliah akuntansi kepada mahasiswa, dimana masing-masing jurusan yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi menawarkan mata kuliah ini minimal dua semester. Dalam mata kuliah akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi keuangan tidak terlepas dengan bukti-bukti, baik baik yang berhubungan dengan pengeluaran, maupun yang berhubungan dengan penerimaan, yang kesemuanya harus tersusun dan tersimpan dengan rapi. Ini tentu semuanya juga ada hubungan dengan administrasi dokumen atau bukti-bukti.

### 9. Mewujudkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengembangan prospek usaha

Dengan memperhatikan salah satu misi dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu, “Mempersiapkan sumber daya insani yang memiliki kompetensi wirausaha Islami” ini dapat dijadikan dalam penguasaan kompetensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi. Berkenaan dengan pengetahuan untuk setiap mahasiswa diberi pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan kewirausahaan khususnya kewirausahaan syariah yang sifatnya penguasaan kognitif sebagai berikut:

- a. Memahami dasar hukum Islam dan fiqh tentang Ekonomi Islam
- b. Memahami dasar ilmu Ekonomi Islam
- c. Memahami secara konsep dan implementasi Ekonomi Islam
- d. Mampu secara konseptual maupun teknis dalam melaksanakan bisnis/usaha yang berdasarkan prinsip syariah
- e. Mengusai secara konseptual terkait dengan berbagai perangkat teori dan metodologi pengembangan Ekonomi Islam
- f. Memahami dasar-dasar ilmu ekonomi islam, manajemen syariah, kewirausahaan syariah, tafsir ekonomi dan fiqh muamalah.
- g. Memahami konsep, teori dan praktek kewirausahaan syariah
- h. Memahami pentingnya penelitian dan pengembangan terus menerus tentang disiplin ilmu Ekonomi Islam atau kewirausahaan syariah
- i. Memahami dan menyadari bahwa kewirausahaan syariah merupakan disiplin ilmu yang tidak bebas nilai dan bebas konteks
- j. Memahami dan menyadari pentingnya pembelajaran yang berlanjung tiada henti (*life learning*).
- k. Mengusai metode penelitian dan pengembangan kewirausahaan syariah

Kemudian disamping pengetahuan juga mengupaya agar mahasiswa terampil dalam bidang-bidang pengetahuan tertentu, sehingga bisa menjadi kompetensi bagi mereka, sebagaimana berikut:

- a. Terampil dalam mengimplementasikan teori-teori Ekonomi Islam pada dunia usaha
- b. Terampil dalam mengelola usaha di sektor bisnis secara syariah
- c. Terampil dalam memangelola perusahaan baik disektor riil maupun sektor moneter
- d. Terampil dalam mengimplementasikan teori-teori Ekonomi Islam
- e. Terampilan dalam menyusun strategi bisnis/usaha secara syariah
- f. Terampil dalam pengembangan usaha secara syariah
- g. Terampil berkreatif dan inovatif dalam berusaha
- h. Terampil dalam mencari peluang usaha
- i. Terampil dalam menyusun perencanaan usaha/bisnis
- j. Terampil dalam mengelola usaha
- k. Terampil berkreatif dan inovatif dalam berusaha
- l. Relegius, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

Untuk mewujudkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengembangan prospek usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, melalui pemberian pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan dengan kewirausahaan bukan sekedar tataran kognitif, tetapi sampai pada tingkatan psikomotorik, yang bisa diwujudkan dalam bentuk kompetensi mahasiswa. Kalau dikaitkan dengan wirausaha, tentu pengetahuan dan kompetensi bisa diarahkan dalam pengembangan prospek usaha.

### 10. Mewujudkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen usaha

Manajemen merupakan sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu atau periode tertentu. Dalam manajemen usaha merupakan upaya-upaya yang dilakukan top manajemen dalam mengelola sumber daya-sumber daya perusahaan atau organisasi dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controllinng*), dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut. Mewujudkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen usaha. Dalam usaha pengembang jiwa

kewirausahaan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dengan mewujudkan pengetahuan dan sikap dalam manajemen usaha bagi mahasiswa, melalui pemberian pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan dengan manajemen seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen usaha kecil dan menengah, dan banyak ilmu manajemen lainnya.

### **11. Menumbuhkan minat, ketekunan, dan motivasi untuk kesuksesan usaha**

Kebutuhan berprestasi kesuksesan dalam wirausaha dapat terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Menurut Suryana (2001:28) wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya sendiri
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Wirausahawan selalu termotivasi oleh hasrat untuk mencapai kesuksesan. Mereka senantiasa menyadari pentingnya rincian dan secara berkesinambungan meninjau segala kemungkinan demi tercapainya tujuan perusahaan. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Sudah saatnya pendidikan kewirausahaan dalam bentuk digital academic entrepreneurship (Susanti, 2014), (Rippa & Secundo, 2018), (Syariah et al., 2019), (Bekhet et al., 2018), juga pusat inkubasi bisnis (A. Setiawan et al., 2018), Serta pentingnya literasi teknologi dalam bidang pendidikan (Agustina, 2011), (Sharma et al., 2016). Bentuk aplikasinya dengan membangun pusat inkubasi bisnis pendidikan kewirausahaan (Nasierowski & Arcelus, 2012), (Riyadi & Badaruddin, 2018). Perguruan tinggi perlu menumbuhkan kemandirian lulusan membuka usaha tidak hanya tugas akademik akan tetapi Universitas (Ojo et al., 2014), komunitas dan pemerintah perlu menjadi wirausaha (Muhammad Yusuf Qamaruddin, Sapar, Muh. Risal, 2018), (Fransiskus Adikara dan Ari Pambudi, 2012), (Bauman & Lucy, 2019), (Hobikoğlu & Şanlı, 2015), bentuk kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi dan industri telah merubah kompetensi lulusan di Malaysia (Bajunid & Wong, 2016), Negara Thailand dan Amerika telah merasakan manfaat dengan melakukan kolaborasi (Puangpronpitag, 2019), (Chanthes, 2012). Universitas Norwegya juga telah menerapkan kolaborasi tersebut (Loet Leydesdorff, 2018). Menumbuhkan minat, ketekunan, dan motivasi untuk kesuksesan usaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, ketekunan dalam melakukan kegiatan usaha sangat dipegaruhi oleh dorongan yang kuat untuk kesuksesan usaha, ini akan memunculkan ketekunan dalam melakukan wirausah.

### **12. Menumbuhkan keinginan untuk menggali dan memproduktifkan sumber daya ekonomi melalui pengetahuan**

Penguasaan pengetahuan oleh mahasiswa dalam memproduksi sesuatu barang atau produk adalah merupakan pilihan yang sesuai untuk kebutuhan orang-orang banyak. Bidang usaha menyediakan alternatif yang tak terbatas dalam hal barang yang akan dibuat. Namun harus diingat dalam membuat sesuatu barang atau produk, pastikanlah kemungkinan ada pemasarannya. Barang atau produk bisa menjadi dijual; atau bisa dipasarkan, bila ada pihak-pihak yang membutuhkannya dan dapat mendukung usaha yang dilakukan. Sebuah usaha akan sia-sia bila tidak ada yang memberi barang atau produk tersebut. Dalam menumbuhkan keinginan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi untuk menggali dan memproduktifkan sumber daya ekonomi perlu ada pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan banyak yang bisa dilakukan melalui pendidikan formal, maupun pendidikan non formal (tempat-tempat pelatihan atau kursus) bidang-bidang tertentu. Banyak pilihan yang bisa dilakukan

oleh mahasiswa dalam menentukan bidang usaha yang akan ditekuni sebagaimana contoh bidang-bidang usaha di atas.

### **13. Menumbuhkan keikhlasan dan kejujuran dalam berwirausaha sesuai dengan capaian pembelajaran**

Keikhlasan dan kejujuran merupakan nilai-nilai sikap dalam berwirausaha yang sangat perlu sekali disadari dan diperhatikan. Karena manusia dalam hidup ini tidak terlepas dari amanah. Amanah dari manusia, bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan kita ini yang sangat erat dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai contoh kita sebagai penyedia sesuatu barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia lain. Dalam hal ini kita diberi amanah oleh orang lain untuk menghasilkan atau mengadakan sesuatu barang atau jasa yang mereka inginkan atau mereka butuhkan. Tentu barang atau jasa yang kita berikan tersebut sesuai dengan apa yang mereka harapkan dari barang atau jasa tersebut, sehingga mereka butuhkan betul-betul puas. Inilah kira-kira bentuk amanah terhadap manusia berusaha. Kegiatan wirausaha merupakan bahagian dari muamalah, ini bisa jadi bernilai ibadah disisi Allah Swt, jika setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan diniatkan karena Allah Swt. dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga, dan dilakukan sesuai dengan yang diredhoi Allah Swt. Tidak melakukan hal-hal yang terlarang dalam berusaha atau bermualah, seperti; 1). Larangan karena zatnya, 2). Larangan karena selain zatnya, dan 3). Larangan karena tidak sah (lengkap) akadnya. Untuk menumbuhkan keikhlasan dan kejujuran dalam berwirausaha kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, menyadari sepenuhnya bahwa berusaha itu adalah amanah dari Allah Swt, dan juga merupakan amanah dari sesama manusia, yang mesti dilakukan dengan sebaik mungkin, dengan penuh keikhlasan dan kejujuran, yang memiliki tujuan mulia, terhindari dari kecurangan, penipuan, dan ketidakjujuran.

### **14. Menumbuhkan jiwa dan keterampilan wirausaha melalui pendidikan**

Pendidikan akan membantu seorang wirausahawan dalam menemukan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Kemampuan berwirausaha tidak selalu hanya di peroleh melalui pendidikan formal, namun juga ditunjang oleh pendidikan non formal. Dalam menumbuhkan jiwa dan keterampilan wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bukittinggi, melalui pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Keterampilan usaha dapat menunjang keberhasilan. Adapun ketrampilan seperti keterampilan dasar yang terdiri dari: 1). Memiliki sikap mental dan spiritual yang tinggi, 2). Memiliki kepribadian yang unggul, 3). Pandai berinisiatif, dan 4). Dapat mengkoordinasikan kegiatan usaha. Sedangkan keterampilan khusus terdiri dari: 1). Keterampilan konsep (*conceptual skill*) : keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuatnya, 2). Keterampilan teknis (*technical skill*) : keterampilan melakukan teknik tertentu dalam mengelola usaha, dan 3). Keterampilan bekerja sama dengan orang lain, bawahannya, dan sesama wirausahawan.

### **15. Menumbuhkan minat, semangat, ketekunan dan keuletan untuk sukses dalam berusaha.**

Dari beberapa ciri kewirausahaan menurut ada beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan yaitu:

- a. Percaya diri, kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya
- b. Berorientasi tugas dan hasil, seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif
- c. Keberanian mengambil risiko tergantung pada daya tarik setiap alternatif, persediaan untuk rugi, dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Kemampuan untuk

mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai risiko.

- d. Kepemimpinan kewirausahaan memiliki sifat-sifat kepeloporan, keteladanan, tampil berbeda, lebih menonjol dan lebih menonjol, dan mampu berfikir divergen dan konvergen
- e. Berorientasi ke masa depan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

Mengembangkan pribadi wirausaha identik dengan mengembangkan perilaku wirausaha yaitu mengenali diri sendiri dan kendala yang dihadapinya sebagai langkah awal. David Mc Clelland dalam Suryana, 2001:26) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan yaitu:

- a. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil risiko yang moderat dan bukan atas dasar kebetulan belaka
- b. Bersifat energetik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif
- c. Tanggung jawab individual
- d. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolok ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan
- e. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa datang
- f. Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu bahwa seseorang wirausaha memiliki kemampuan keterampilan, kepemimpinan, dan manjerial

Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Menurut Suryana wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya sendiri
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Dalam menumbuhkan minat, semangat, ketekunan dan keuletan untuk sukses dalam berusaha kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, yang merupakan karakter dasar dari kewirausahaan yang perlu dikembangkan oleh setiap diri pribadi. Sebenarnya ini tidak mesti hanya pada wirausaha saja, tetapi juga untuk semua apapun bentuk profesi pekerjaan seseorang karakter atau ciri-ciri ini perlu ditumbuhkan, kalau memang kita ingin sukses dalam kehidupan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, Setelah melakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan alat analisa: analisa SWOT, Matrix SWOT, dan Tabel Bobot Skor, yang ketiga-tiga alat analisa ini saling keterkaitan, dengan hasil analisa yang terakhir melalui Tabel Bobot Skor, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan nilai-nilai: relegius, kejujuran, toleransi dan solidaritas dalam wirausaha, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan
- b. Menumbuhkan ide dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dibutuhkan oleh dunia usaha
- c. Menumbuhkan kepedulian terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam pengembangan usaha
- d. Menumbuhkan semangat yang kuat dalam belajar kewirausahaan untuk mewujudkan kompetensi lulusan,
- e. Menumbuhkan dorongan yang kuat untuk berprestasi dalam wirausaha, sesuai dengan tujuan mata kuliah

- f. Menumbuhkan kepercayaan diri, ambisi untuk selalu unggul, dan kemandirian dalam berwirausaha
- g. Mewujudkan pengetahuan dan ide-ide tentang wirausaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar
- h. Mewujudkan pengetahuan tentang pembukuan dan administrasi usaha
- i. Mewujudkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengembangan prospek usaha
- j. Mewujudkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen usaha
- k. Menumbuhkan minat, ketekunan, dan motivasi untuk kesuksesan usaha
- l. Menumbuhkan keinginan untuk menggali dan memproduktifkan sumber daya ekonomi melalui pengetahuan
- m. Menumbuhkan keikhlasan dan kejujuran dalam berwirausaha sesuai dengan capaian pembelajaran
- n. Menumbuhkan jiwa dan keterampilan wirausaha melalui pendidikan
- o. Menumbuhkan minat, semangat, ketekunan dan keuletan untuk sukses dalam berusaha.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan

1. Perguruan tinggi Islam (IAIN Bukittinggi) perlu melakukan hubungan dengan semua stakeholder, untuk mewujudkan program-program dalam pendidikan kewirausahaan agar dapat berjalan secara berkelanjutan, mewujudkan lulusan yang siap menjadi wirausaha tidak dapat dilakukan secara sendiri oleh IAIN Bukittinggi, akan tetapi perlu adanya sinergi dengan berbagai pihak diantaranya pemerintah sebagai pembuat kebijakan, pelaku usaha sebagai pelaku pasar.
2. Perlunya bagi lembaga IAIN Bukittinggi memberikan insentif atau penghargaan kepada tenaga dosen atau kependidikan yang menghasilkan penelitian bagi pengembangan usaha dan program kewirausahaan
3. Perlunya ada keinginan yang kuat dari pimpinan untuk mengelola pendidikan kewirausahaan yang profesional, dengan membentuk lembaga khusus dalam menangani pusat bisnis sebagai pusat bisnis bagi mahasiswa untuk melahirkan lulusan muslim entrepreneur yang dilengkapi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Bergmann, H., Geissler, M., Hundt, C., & Grave, B. 2018. *The Climate for Entrepreneurship at Higher Education Institutions*. Research Policy, 47(4), 700–716. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2018.01.018>
- Blimpo, M. P., & Pugatch, T. 2019. *Entrepreneurship Education and Teacher Training in Rwanda*. Journal of Development Economics, 140(July 2018), 186–202. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.05.006>
- Chanthes, S. 2012. *Increasing Faculty Research Productivity via a Triple-Helix Modeled University Outreach Project: Empirical Evidence from Thailand*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 52, 253–258. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.462>
- Chrismardani, Y. (n.d.). *No Title*. 106–119.
- Dewi, S. H. 2019. *Transformasi Model Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Brainstorming dan Pengalaman Belajar Langsung bagi Mahasiswa*. Riana Rachmawati Dewi, Solichul Hadi. Semakin minimnya jumlah lapangan pekerjaan setiap tahun m. 3 (1), 476–487. Universitas Islam Batik Surakarta
- Drucker, P. F. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar-dasar*. Terjemah: Rusdji Naib. Jakarta: Erlangga
- Era Sonita, H. 2020. *Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*. JUSIE. IV (April), 88–97.
- Firdaus, Ahmad Yarist dan Hakim, M. A. 2013. *Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015*. Economics Development Analysis Journal.
- Ghufron, M. A. 2018. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta, 2 Agustus 2018 dengan tema Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi bagi Dunia Pendidikan. 332–337.
- Ojo, L. . B., Abayomi, A. A., & Odozi, A. F. 2014. *Entrepreneurship Education: A Viable Tool for Youth Empowerment in Nigeria*. Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 3 (4), 11–20. <https://doi.org/10.5901/ajis.2014.v3n4p11>
- Olokundun, M., Iyiola, O., Ibidunni, S., Ogbari, M., Falola, H., Salau, O., Borishade, T. 2018. *Data Article on The Effectiveness of Entrepreneurship Curriculum Contents on Entrepreneurial Interest and Knowledge of Nigerian University Students*. Data in Brief, 18, 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.03.011>
- Thomas, N.G., Barra, O. 1994. *Entrepreneurship Education and Training Programmes: A Review and Eart*. Training, Journal of European Industrial, 18 (8), 3–12.
- Walter, S. G., Schmidt, A., & Walter, A. 2016. *Patenting Rationales of Academic Entrepreneurs in Weak and Strong Organizational Regimes*. Research Policy, 45 (2), 533–545. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2015.11.008>
- Yohnson. 2003. *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 5(2), 97–111.
- Zaheer, H., Breyer, Y., Dumay, J., & Enjeti, M. 2019. *Straight from The Horse’s Mouth: Founders’ Perspectives on Achieving ‘Traction’ in Digital Start-ups*. Computers in Human Behavior, 95, 262–274. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.03.002>
- Zimmerer, W. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition.